

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan kumpulan indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan indeks ini dimaksudkan untuk menjadi tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah, dengan adanya indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kepercayaan investor dalam mengembangkan investasi pada ekuitas secara syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham – saham yang sesuai dengan syariah Islam. Saham – saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah, seperti :

1. Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

3. Bukan termasuk Usaha yang memproduksi, mendistribusi sertamemperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Bukan termasuk Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Dalam proses pemilihan saham yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) selain mempertimbangkan kriteria prinsip syariah pada usaha emiten namun juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten. Proses seleksi yang dilakukan dalam menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah sebagai berikut :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (*kecuali dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi*).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata – rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.

4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata – rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Setiap 6 bulan sekali pada bulan Januari dan Juli dilakukan pengkajian ulang untuk menentukan saham – saham yang masuk atau keluar komponen indeks, kemudian jika terjadi perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

4.1.2 Profil Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode Desember 2008 – November 2011. Berdasarkan kriteria pada *purposive sampling* hanya ada 13 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Profil dari perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

PROFIL PERUSAHAAN KOMPONEN JII

Periode : Desember 2008 – November 2011

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Penawaran Perdana	Saham yang dimiliki publik
1	PT Astra Agro Lestari (AALI) Tbk.	Perkebunan	11 Agustus 1991	20,32 %
2	PT Aneka Tambang (Persero) (ANTM) Tbk.	Pertambangan	27 November 1997	35,00 %

3	PT Astra International Tbk. (ASII)	Otomotif, Keuangan, Alat Berat, Bisnis Pertanian, Teknologi Informasi, dan Infrastruktur	4 April 1990	49,85 %
4	PT International Nickel Indonesia (INCO) Tbk.	Pertambangan	16 Mei 1990	20,49 %
5	PT Indocement Tunggak Prakasa (INTP) Tbk.	Produksi Semen	2 Oktober 1989	35,97 %
6	PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) Tbk.	Pertambangan	18 Desember 2007	34,97 %
7	PT Kalbe Farma (KLBF) Tbk.	Industri	30 Juli 1991	35,68 %
8	PT PP London Sumatra Indonesia (LSIP) Tbk.	Perkebunan	5 Juli 1996	40,52 %
9	PT Bukit Asam (Persero) PTBA Tbk.	Pertambangan	23 Desember 2003	34,98 %
10	PT Semen Gresik (Persero) (SMGR) Tbk.	Produksi Semen	8 Juli 1991	48,99 %
11	PT Timah (Persero) TINS Tbk.	Pertambangan	19 November 1995	35,00 %
12	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) (TLKM) Tbk.	Telekomunikasi	14 November 1995	27,99 %
13	PT Unilever Indonesia (UNVR) Tbk.	Industri	16 November 2001	15,00 %

Sumber data : ICMD (diolah)

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan makasemakin besar efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, begitu pula sebaliknya jika semakin kecil ROA yang dimiliki oleh suatu

perusahaan maka semakin kecil pula efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut ini tabel hasil perhitungan ROA dari perusahaan sampel selama periode 2009 – 2011 :

Tabel 4.2

ROA PERUSAHAAN KOMPONEN JII

Periode : Desember 2008 – November 2011

No	Kode	ROA (%)			
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata - Rata
1	AALI	33.02	33.71	32.66	33.13
2	ANTM	7.89	18.46	16.90	14.42
3	ASII	18.44	18.64	16.79	17.96
4	INCO	11.61	26.54	18.68	18.94
5	INTP	28.59	27.68	25.94	27.40
6	ITMG	38.08	25.45	46.24	36.59
7	KLBF	14.33	25.18	24.02	21.18
8	LSIP	14.60	24.85	30.78	23.41
9	PTBA	33.80	29.80	35.27	32.96
10	SMGR	25.70	30.35	25.89	27.31
11	TINS	6.00	19.17	19.30	14.82
12	TLKM	11.60	21.47	20.24	17.77
13	UNVR	40.70	52.16	53.18	48.68
Rata - Rata		21.87	27.19	28.15	25.74

Sumber data : ICMD (diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama periode penelitian ROA dari perusahaan sampel cukup berfluktuatif dengan rata-rata ROA sebesar 25,74%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk. dengan rata-rata ROA

sebesar 48,68% dan perusahaan yang memiliki rata-rata ROA terendah adalah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dengan rata-rata ROA sebesar 14,42%.

4.2.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba(*return*) bagi pemegang saham. Semakin besar nilai ROE suatu perusahaan menunjukkan bahwa *return* yang akan diterima pemegang saham juga semakin besar.

ROE dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Berikut ini tabel hasil perhitungan ROE dari perusahaan sampel selama periode 2009 – 2011 :

Tabel 4.3

ROE PERUSAHAAN KOMPONEN JII

Periode : Desember 2008 – November 2011

No	Kode	ROE (%)			
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata - Rata
1	AALI	40.16	41.10	29.65	36.97
2	ANTM	9.62	23.72	14.06	15.80
3	ASII	41.11	42.65	29.00	37.59
4	INCO	14.97	34.61	18.87	22.82
5	INTP	35.54	32.49	24.90	30.98
6	ITMG	57.97	38.47	51.00	49.15
7	KLBF	34.13	32.95	23.85	30.31
8	LSIP	26.44	30.34	29.10	28.63
9	PTBA	65.98	40.83	37.80	48.20
10	SMGR	45.65	39.33	27.10	37.36
11	TINS	16.01	26.82	27.00	23.28

12	TLKM	57.32	48.21	23.10	42.88
13	UNVR	114.74	112.19	113.20	113.38
Rata - Rata		43.05	41.82	34.51	39.79

Sumber data : ICMD (diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama periode penelitian ROE dari perusahaan sampel cukup berfluktuatif dengan rata-rata ROE sebesar 39,79%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROE tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk. dengan rata-rata ROE sebesar 113.38% dan perusahaan yang memiliki rata-rata ROE terendah adalah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dengan rata-rata ROE sebesar 15,80%.

4.2.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya, dimana modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk menjamin seluruh hutang. Semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar untuk memenuhi kewajibannya (hutang) yang dapat menurunkan kinerja perusahaan yang berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham di pasar modal maka *return* saham juga akan menurun. Dengan demikian semakin tinggi nilai rasio DER maka akan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

DER dihitung dari *Liabilities* dibagi dengan *Share Holder Equity*. Berikut ini tabel hasil perhitungan DER dari perusahaan sampel selama periode 2009 – 2011 :

Tabel 4.4

DER PERUSAHAAN KOMPONEN JII

Periode : Desember 2008 – November 2011

No	Kode	DER			
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata - Rata
1	AALI	0.15	0.15	0.17	0.16
2	ANTM	0.21	0.28	0.41	0.30
3	ASII	1.00	1.10	1.02	1.04
4	INCO	0.29	0.30	0.37	0.32
5	INTP	0.24	0.17	0.15	0.19
6	ITMG	0.52	0.51	0.46	0.50
7	KLBF	0.26	0.18	0.21	0.22
8	LSIP	0.27	0.22	0.16	0.22
9	PTBA	0.40	0.36	0.41	0.39
10	SMGR	0.26	0.29	0.35	0.30
11	TINS	0.42	0.40	0.43	0.42
12	TLKM	1.22	0.98	0.69	0.96
13	UNVR	1.02	1.15	1.85	1.34
Rata - Rata		0.48	0.47	0.51	0.49

Sumber data : ICMD (diolah)

Dari tabel di atas diketahui selama periode penelitian DER dari perusahaan sampel cukup berfluktuatif dengan rata-rata DER sebesar 0,49. Perusahaan yang memiliki rata-rata DER tertinggi adalah PT Astra International Tbk. dengan rata-rata DER sebesar 1,04 dan perusahaan yang memiliki rata-rata DER terendah adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. dengan rata-rata DER sebesar 0,16.

4.2.4 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukannya pada efek yang berbentuk saham. Dalam penelitian ini konsep return yang digunakan merupakan *return realisasi* yang diperoleh dari selisih harga periode sekarang dengan periode yang lalukemudian dibagi dengan harga saham periode lalu.

Hasil perhitungan *return* saham dari perusahaan sampel selama periode 2009 – 2011 terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5

RETURN SAHAM PERUSAHAAN KOMPONEN JII

Periode : Desember 2008 – november 2011

No	Kode	Return			
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata - Rata
1	AALI	-0.012	0.002	0.028	0.01
2	ANTM	0.000	-0.011	-0.017	-0.01
3	ASII	-0.046	-0.015	-0.017	-0.03
4	INCO	-0.010	0.010	-0.016	-0.01
5	INTP	0.020	-0.003	0.027	0.01
6	ITMG	-0.008	0.011	-0.014	0.00
7	KLBF	0.059	0.041	-0.027	0.02
8	LSIP	0.035	0.003	-0.015	0.01
9	PTBA	-0.009	0.033	-0.001	0.01
10	SMGR	0.075	-0.011	-0.040	0.01
11	TINS	-0.011	-0.027	0.000	-0.01
12	TLKM	0.000	-0.007	0.035	0.01
13	UNVR	0.025	0.010	-0.035	0.00
Rata - Rata		0.01	0.00	-0.01	0.00

Sumber data : ICMD (diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama periode penelitian return saham dari perusahaan sampel cukup berfluktuatif dengan rata-rata return sebesar 0.00. Rata-rata *return* dari perusahaan sampel yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki *return* yang cukup baik. Perusahaan yang memiliki rata-rata return tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk. dengan rata-rata return sebesar 0,02 dan perusahaan yang memiliki rata-rata return terendah adalah PT Astra International Tbk. dengan rata-rata return sebesar -0,03.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak bias. Berkaitan dengan uji asumsi klasik, maka suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalandistribusi data. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihatpenyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabiladata menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari

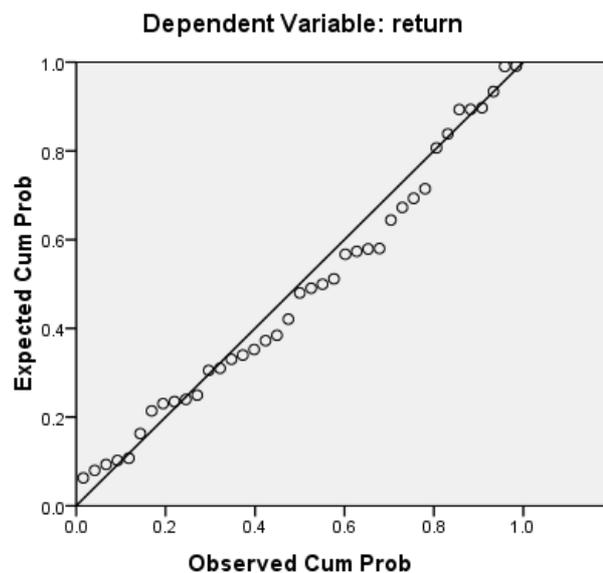
garis diagonal dan atautidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidakmemenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal padaseluruh variabel dapat dicermati pada gambar distribusi berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik – titik berada di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi *return* saham berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) saling berhubungan secara linier. Untuk melihat gejala multikolinieritas, kita dapat melihat dari hasil *collinearity statistic*. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika nilai *Tolerance* lebih 10 persen maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF seperti tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.315	3.171
	ROE	.180	5.546
	DER	.386	2.592

a. Dependent Variable: return

Berdasarkan tabel di atas nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 10 %. Hal ini berarti bahwa dalam model

regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

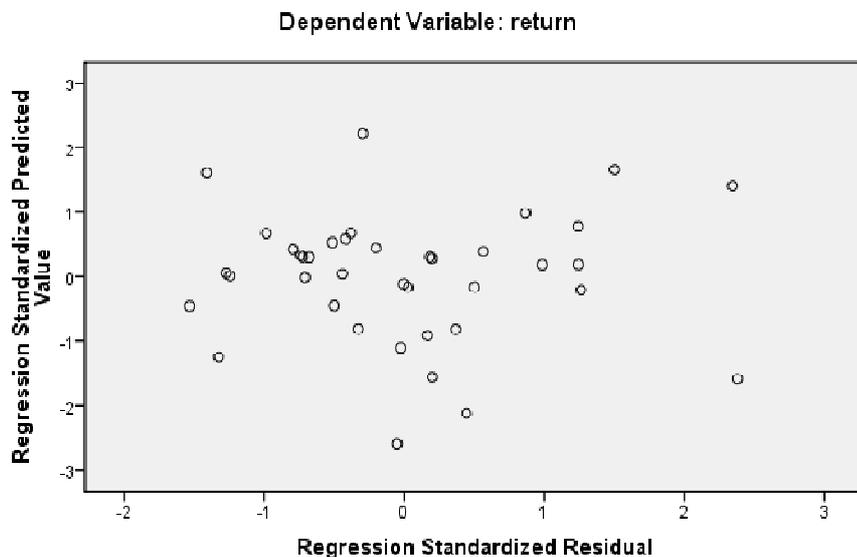
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor – faktor dalam model tidak memiliki varians yang sama. Jika varians berbeda disebut homoskedastisitas model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan Hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel *return* saham sebagai berikut :

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada pengamatan berikutnya. Pengujian adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.212	.023127	2.302

a. Predictors: Constant, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variabel : return

Dari tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 2.302, sedangkan dari tabel DW untuk $n = 13$ dan $k = 4$ diperoleh dl sebesar 0,574 dan $dusebesar$ 2,094.oleh karena nilai DW sebesar 2,302 lebih besar dari batas atas (du) 2,094 dan kurang

dari 4-dl ($4 - 0,574=3,426$), maka dapat disimpulkan tidak terkena autokorelasi pada persamaan regresi

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda disusun untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independent terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependent.

Hasil persamaan regresi dihitung dengan satuan SPSS 17.00 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.022	.011	
	ROA	-.001	.001	-.585
	ROE	.001	.000	1.027
	DER	-.056	.016	-.836

a. Dependent Variabel : return

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,001$, $X_2 = 0,001$ dan $X_3 = -0,056$ dan konstanta sebesar 0,022 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,022 - 0,001X_1 + 0,001X_2 - 0,056X_3$$

Dimana : Y = Variabel terikat (*Return Saham*)

X₁ = Variabel bebas (*ROA*)

X₂ = Variabel bebas (*ROE*)

X₃ = Variabel bebas (*DER*)

- a) Nilai konstan (Y) sebesar 0,022
- b) Koefisien regresi X₁ (ROA) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b₁) = -0,001. Hal ini berarti setiap adapeningkatan ROA (X₁) maka *return* saham (Y) akan menurun dengan anggapan variabel ROE (X₂), dan variabel DER (X₃) adalah konstan.
- c) Koefisien regresi X₂(ROE) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b₂) = 0,001. Hal ini berarti setiap adapeningkatan ROE (X₂) maka *return* saham (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel ROA (X₁), dan variabel DER (X₃) adalah konstan.
- d) Koefisien regresi X₃ (DER) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b₁) = -0,056. Hal ini berarti setiap ada peningkatan DER (X₃) maka *return* saham (Y) akan menurun dengan anggapan variabel ROA (X₁), dan variabel ROE (X₂) adalah konstan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Uji t (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.022	.011		2.020	.051
ROA	-.001	.001	-.585	-2.283	.029
ROE	.001	.000	1.027	3.027	.005
DER	-.056	.016	-.836	-3.606	.001

a. Dependent Variabel : return

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel ROA (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,283 dengan probabilitas sebesar 0,029 Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *return saham*. Hasil uji t untuk variabel ROE (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,027 dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa

ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap *return saham*. Hasil uji t untuk variabel DER (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3,606 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara DER terhadap *return saham*.

4.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara serentak atau simultan (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini ROA (X_1), ROE (X_2) dan DER (X_3) terhadap *return saham* (Y) pada Perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2009 s/d 2011. Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	3	.002	4.406	.010 ^a
	Residual	.019	35	.001		
	Total	.026	38			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: return

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,406 dengan nilai probabilitas sebesar 0,010, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o . Jadi dapat dikatakan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara ROA (X_1), ROE (X_2) dan DER (X_3) secara bersama-sama terhadap terhadap *return saham*(Y) pada Perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2009 – 2011.

4.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.212	2.302

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: return

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,212, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan *ROA* (X_1), *ROE* (X_2) dan *DER* (X_3) terhadap *return saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2009 – 2011 sebesar 21,2%, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan secara parsial, hasil determinasi secara parsial terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	ROA	-.031	-.360	-.329
	ROE	.016	.456	.436
	DER	-.287	-.520	-.519

a. Dependent Variable: return

Nilai koefisien korelasi parsial $X_1 = -0,360$, $X_2 = 0,456$ dan $X_3 = -0,520$ sehingga koefisien determinan untuk $X_1 = -36\%$, $X_2 = 45,6\%$ dan $X_3 = -52\%$ terhadap Y. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengaruh ROA terhadap return saham secara parsial sebesar -36% , pengaruh ROE terhadap return saham sebesar $45,6\%$ dan pengaruh DER terhadap return saham sebesar -52% . Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini seperti rasio keuangan lainnya, makro ekonomi, tingkat suku bunga, tingkat inflasi maupun kondisi politik yang sedang terjadi.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari level of signifikan ($0,029 > 0,05$). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nini Safitri Aziz pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return*

saham. Akan tetapi dalam penelitian ini ROA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return saham* keadaan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return saham* ketidaksesuaian dengan teori ini bisa disebabkan karena faktor makro ekonomi yang terjadi seperti inflasi maupun krisis ekonomi pada periode penelitian yang juga ikut memicu peningkatan harga saham maupun return perusahaan namun keadaan tersebut tidak diikuti dengan perubahan kearah yang sama kondisi internal perusahaan sehingga terjadi ketidak seimbangan dalam rasio pertumbuhannya

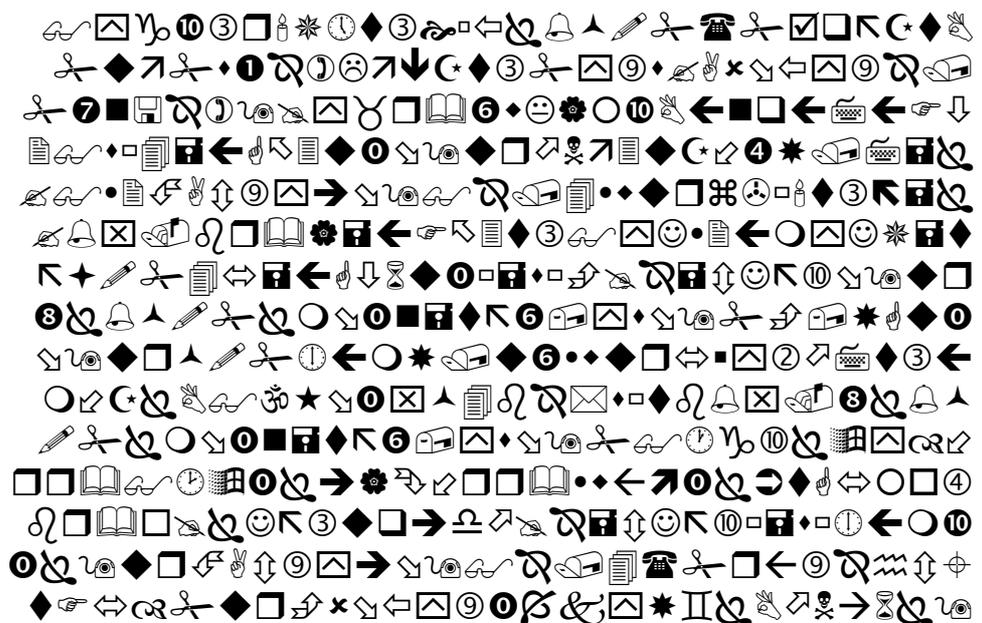
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari level of signifikan ($0,005 < 0,05$). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chilyatus Sa'adah pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh yang positif terhadap *Return saham*. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investornya, semakin tinggi ROE suatu perusahaan menandakan semakin tinggi pula keuntungan yang menjadi hak investornya. Hal inilah yang menjadi daya tarik investor terhadap kepemilikan suatu saham perusahaan sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan meningkat, yang berdampak pada *return* yang diterima pemegang saham juga meningkat.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari level og signifikan ($0,001 < 0,05$). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Peni Padan pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. *DER* menunjukkan komposisi hutang terhadap modal sendiri, semakin tinggi *DER* suatu perusahaan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak kreditur sehingga berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar sehingga tingkat resiko investasi yang dilakukan investor juga semakin besar pula. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga return perusahaan juga semakin menurun.
4. Pada tingkat signifikansi 5% Variabel *ROA*, *ROE* dan *DER* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return Saham*. hal ini ditunjukkan pada hasil uji F yang menghasilkan F_{hitung} sebesar 4,406 dengan signifikansi sebesar 0,010 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio yang diukur dengan *ROA*, *ROE* dan *DER* secara bersama – sama dapat digunakan

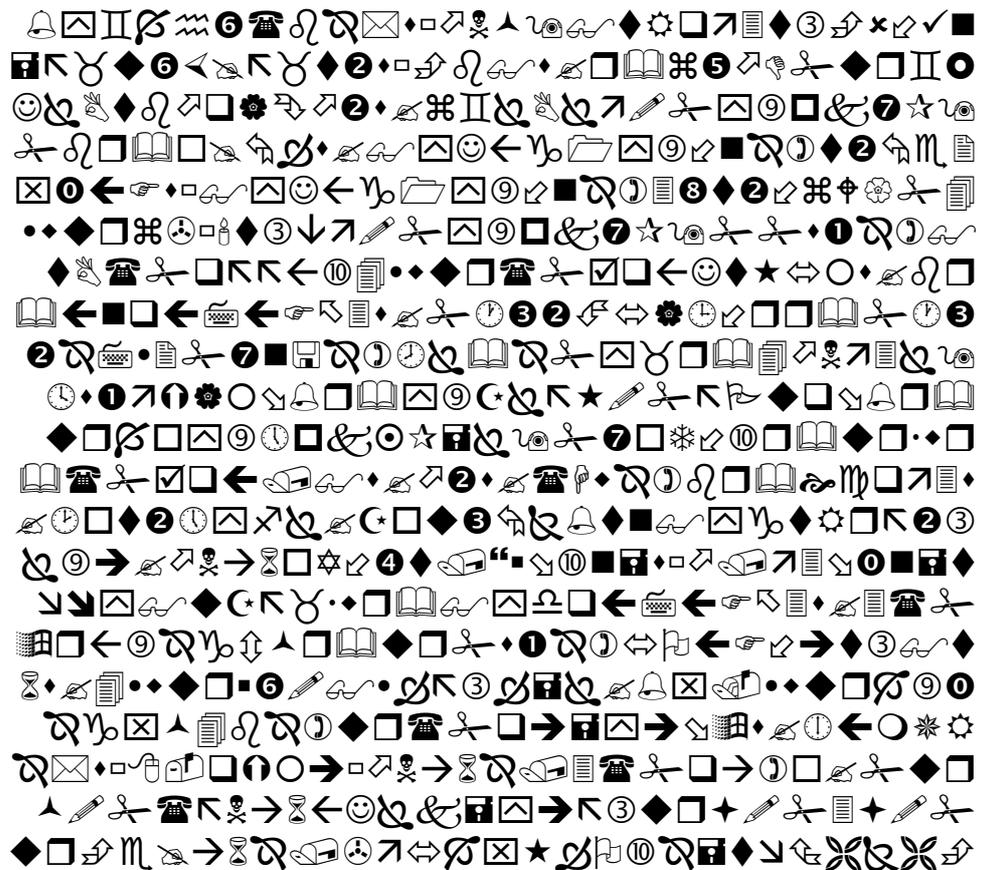
untuk memprediksi return saham dalam mengambil keputusan ketika berinvestasi di pasar modal.

Dari penjelasan diatas bahwa kinerja keuangan yang dihitung melalui rasio – rasio ROA, ROE dan DER dapat digunakan untuk mengestimasi return saham. Apabila dilihat dari sudut pandang syariat Islam jual beli saham yang halal di pasar modal adalah jual beli saham perusahaan yang beroperasi dalam hal yang halal dan baik, bersih dari hal – hal kotor baik dalam operasionalnya maupun produksinya. Investasi saham dalam perusahaan seperti ini adalah boleh secara syar'i bahkan sangat dianjurkan dan disenangi (sunah), karena ada manfaat yang diraih dan kerusakan yang bisa dihindari dari saham tersebut.⁶⁴

Dalam Islam pentingnya pencatatan laporan keuangan tercermin dalam surat Al – Baqarah ayat 282



⁶⁴ Husein Syahatah dan Athiyah Fayadh, *Bursa Efek tuntunan Islam dalam transaksi di pasar modal*, Alih bahasa A. Syakur, Surabaya : pustaka progresif, 2004, hlm. 16



Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang

kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa islam mengajarkan pada umatnya mengenai pentingnya pencatatan ketika bermuamalah. Informasi mengenai laporan keuangan sangat dibutuhkan baik oleh pihak perusahaan maupun bagi pihak investor, karena dari laporan keuangan tersebut dapat dievaluasi kinerja suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam Islam dijelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang di perbuat pada masa lalu sebagai perencanaan ke depan.